BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun laporan.

Menurut Husein Umar (2005:303) mengatakan bahwa: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika perlu". Objek Penelitian ini menganalisis mengenai Tingkat pengembalian asset yang di tinjau dari rasio kredit bermasalah dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini variabel bebasyang diteliti adalah kinerja keuangan yang di ukur dengan menggunakan rasio kredit bermasalah (X1) dan ukuran perusahaan (X2), kemudian yang menjadi variabel terikat adalah rasio tingkat pengembalian asset (Y). Melalui kedua variabel ini akan diteliti seberapa baikah tingkat pengembalian assetapabila ditinjau melalui kredit bermasalah dan ukuran perusahaanpada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2005:1) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Selain itu, metode keilmuan menurut Jujun yang dikutip oleh Sugiyono (2005:1) adalah :

”Metode keilmuan merupakan gabungan antar pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran. Dengan cara yang ilmiah itu, diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan reliabel. Objektif berarti orang akan memberikan penafsiran yang sama; valid berarti adanya ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya; dan reliabel berarti adanya ketetapan/keajegan/konsisten data yang didapat dari waktu ke waktu”.

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2008:206) menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Melalui jenis penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai perkembangan Tingkat pengembalian assetserta perkembangan tingkat kredit bermasalah dan ukuran perusahaanpada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

Penelitian verifikatif diterangkan oleh Arikunto (2004:7) sebagai berikut: “Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan

data di lapangan". Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengembalian asset dapat dinilai melalui rasio kredit bermasalah dan ukuran perusahaan.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum memulai penelitian, diperlukan suatu rancangan atau rencana penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terarahkan. Pengertian desain penelitian menurut Sulistyo Basuki (2010:37) adalah sebagai berikut:

"Desain penelitian adalah rencana dan struktur kerangka kerja penelitian."

Desain penelitian dirancang sebelum melakukan penelitian untuk membantu menentukan langkah-langkah agar penelitian dilakukan secara efisien dan sistematis. Langkah-langkah dalam desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian selanjutnya menetapkan judul penelitan.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini yang diambil adalah pengaruh kredit bermasalah dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian asset.

3. Menetapkan rumusan masalah.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

- Bagaimana perkembangan kredit bermasalah bank BUMN yang terdaftar di BEI.
- Bagaimana perkembangan ukuran perusahaanbank BUMN yang terdaftar di BEI.
- Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian asset bank BUMN yang terdaftar di BEI.
- Seberapa Besar pengaruh kredit bermasalah dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian asset bank BUMN yang terdaftar di BEI.

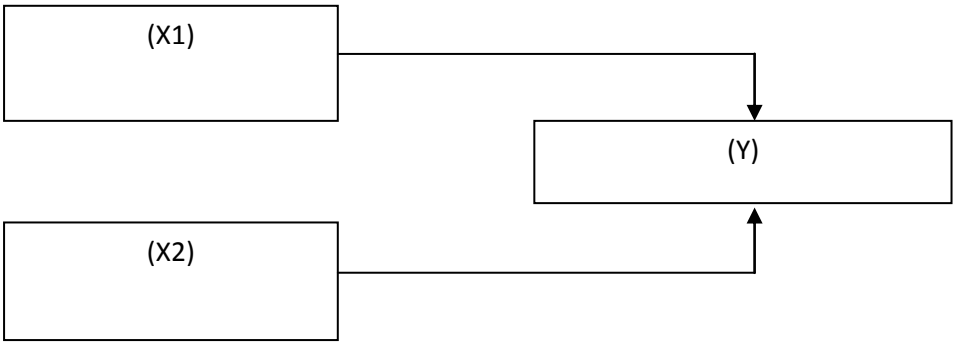
4. Menetapkan tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini yaitu:

- Untuk mengetahui perkembangan kredit bermasalah bank BUMN yang terdaftar di BEI.
- Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaanbank BUMN yang terdaftar di BEI
- Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian asset bank BUMN yang terdaftar di BEI.
- Untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit bermasalah dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian asset bank BUMN yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kredit bermasalah dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian asset pada bank BUMN yang terdaftar di BEI.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel yang digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pengembalian asset.
7. Menetapan sumber data,teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari IDX, teknik penetuan sampelnya adalah deskriptif verifikatif dan teknik pengumpulan datanya adalah secara sekunder berupa laporan keuangan perusahaan bank BUMN.
8. Melakukan analisis data
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah secara parsial, adapun dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu dua variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependen). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai beikut:



Keterangan:

X1: Kredit Bermasalah

X2: Ukuran Perusahaan

Y: Tingkat Pengembalian Asset

Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu Kredit Bermasalah dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (bebas) dan Tingkat Pengembalian Asset sebagai variabel dependen (terikat).

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yanglain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam

Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut: "Operasionalisasi variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

Penelitian ini menggunakan tiga variabel agar variabel-variabel penelitian dapat dioperasikan.Berdasarkan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang harus diteliti, yaitu variabel independen (X1 dan X2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen.Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengembalian assetskala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.

2. Variabel Independen

   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X1 adalah kredit bermasalah dan X2 adalah ukuran perusahaan Skala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian

hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai kredit bermasalahdan ukuran perusahaanterhadap tingkat pengembalian asset, maka operasionalisasi variabel penelitian dapatdisajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Kredit bermasalah (X1)	Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni pihak perbankan dalam menganalisismaupun dari pihaknasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukanpembayaran. (Kasmir, 2010:119)	NPL= Kredit bermasalahx100% / Total kredit • Kredit bermasalah • Total kredit (Kasmir, 2010:119)	%	Rasio

Ukuran perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan pada penelitian ini berpedoman pada harga pasar saham sebagai indikator penentu ukuranperusahaan. Trisusilowati (2006)	*Firm Size* = *ClossingPrice* x *ShareOutstanding* atau *Ln*(Nilai Kapitalisasi Pasar) • *Clossing Price* • *Share Outstanding* • Nilai Kapitalisasi Pasar (Mukhlasin, 2002).	Rp	Rasio
Tingkat Pengembalian Asset (Y)	Tingkatpengembalian assetadalahkemampuanperusahaan untuk mendapatkanlaba melaluisemua kemampuan dansumber daya yang adasepertikegiatan penjualan,kas,modal,jumlahkaryawan,jumlahcabang dansebagainya. (Sofyan safri harahap 2009:304).	ROA= Net Profit After Tax x100% Total Asset • Net Profit After Tax • Total Asset (Sofyan safri harahap 2009:304).	%	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah: "sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang tersedia dari laporan keuangan periode 2011-2014 pada perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di BEI.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Riduwan dan kuncoro (2007, p38) populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat –syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang digunakan penulis adalah berupa laporan keuangan dari perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Umi Narimawati,2008). Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan fakultas dan prodi dimana dosen mengajar. *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokan populasi kedalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Vincent Gaspersz,2000:63) metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N =jumlah populasi

e =batas kesalahan yang ditoleransi (1%,5%,10%)

Penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Bank BUMN yang menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2011-2014;

2. Bank BUMN yang terdapat fenomena terkait dengan judul pada penelitian ini.

Maka berdasarkan kriteria diatas penulis mengambil sampel sebagai berikut

Tabel 3.2

Nama Sampel

No	Kode Emiten	Nama Bank
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk.
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk.
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk.

Berdasarkan data dari tabel diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak empat perusahaan selama empat tahun persemester total panel data adalah sebanyak 32 sampel data yang terdiri dari laporan keuangan neraca dan laba rugi sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 4 merupakan jumlah perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan 8 merupakan semester yang dijadikan sampel dari 4 tahun yaitu 2011-2014.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan “dokumentasi” dalam teknik pengumpulan data, definisi dari “dokumentasi’ dalam teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan.Mulai dari literature, buku-buku yang ada.

Penelitian ini melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik pada laporan keuangan Perusahaan perbankanBUMN yang terdaftar di BEI yang terdiri dariKredit Bermasalah, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pengembalian Asset.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) Rancangan analisis adalah“ proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif

1 Analisis Deskriftif/Kualitatif

Menurut Sugiyono (2009:14) analisis kualitatif adalah “Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.”

Metode ini untuk menghitung Kredit bermasalah, ukuran perusahaandan Tingkat pengembalian asset dengan menggunakan rumus :

1. Rasio Kredit bermasalah adalah rasio yang menunjukan kredit yang dikelompokan kedalam kredit tidak lancar.

$$\text{Rasio kredit bermasalah} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\ \%$$

2. Rasio Ukuran perusahaan pada penelitian ini berpedoman pada harga pasar saham sebagai indikator penentu ukuranperusahaan Trisusilowati (2006).

Ukuran perusahaan = *Closing Price x Share Outstanding*
Atau
Ln (Nilai Kapitalisasi Pasar)

3. Rasio Tingkat pengembalian asset merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. (Sofyan safri harahap 2009:304).

$$\text{Rasio Tingkat pengembalian asset} = \frac{\text{Laba SetelahPajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\ \%$$

Dan untuk menghitung perkembangan dari Kredit bermasalah dan Tingkat pengembalian asset dan ukuran perusahaan tersebut untuk setiap semesternya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pekembangan} = \text{Rasio semester}_{x} - \text{Rasio semester}_{(x-1)}$$

Sedangkan untuk menghitung perkembangan dari ukuran perusahaan untuk setiap semesternya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pekembangan} = \frac{\text{Ukuran perusahaansemester}_{x} - \text{Ukuran perusahaansemester}_{(x-1)}}{\text{Ukuran perusahaansemester}_{x}} \text{ X } 100\%$$

Hasil - hasil dari rumus tersebut nantinya akan dimasukan pada sebuah tabel perhitungan dan digambarkan melalu grafik, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan kredit bermasalah, ukuran perusahaandan tingkat pengembalian asset tersebut untuk setiap semesternya.

2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut : "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan.Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis,

grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram.Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”Metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah dan ukuran perusahaan baik secara simultan maupun parsial terhadap Tingkat pengembalian asset.

2. Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh kredit bermasalah, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian asset. Menurut Andi Supangat (2007: 352) garis regresi adalah: “Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)”.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Nazir (2006:463)

Dimana:

Y = Variabel terikat (Tingkat pengembalian asset)

X_1= Variabel bebas (Kredit bermasalah)

X_2= Variabel bebas (Ukuran perusahaan)

a= Konstanta

b_1 = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat

b_2=Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat

Arti koefisien b adalah jika nilai b positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain,

peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma y = na + b1\Sigma X1 + b2\Sigma X2$$
$$\Sigma X1y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X12 + b2\Sigma X1X2$$
$$\Sigma X2y = a\Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X22$$

Sumber: Sugiyono,2009:279

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, harus melihat dua hal yaitu pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Tingkat pengembalian asset (Y) dengan Kredit bermasalah (X1) dan Ukuran perusahaan (X2) secara bersama-sama.Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression*, diantaranya:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable penganggu atau residual memiliki distribusi normal.Uji t dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov test*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat besaran Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian:

1. Angka signifikansi (Sig) > α = 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (Sig) < α = 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF)..Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut: "1. Evaluasi apakah pengisian data telahberlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;2. Jumlah data ditambah lagi; 3.Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan 4. Gunakan metode lanjut seperti regresi *bayesia*n atau regresi *tolerance*" (Husein Umar, 2011:178).

c) Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika terdapat perbedaan varians, maka dijumpai gejala heteroskedastisitas (Santoso, 2004:208). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara korelasi antara kesalahan penganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2001:61), untuk mendeteksi terjadinya korelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW) (Algifari,2000:89). Uji durbin watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2006:100). Adapun kriteria dalam mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan tabel 1.2, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Autokorelasi

Nilai DW	Kesimpulan
Antara du dan 4-du	Tidak ada korelasi
Lebih kecil dari dl	Ada autokorelasi positif
Lebih besar dari 4-dl	Ada autokorelasi negative
Antara du dan dl	Tidak dapat disimpulkan
Antara 4-du dan 4-dl	Tidak dapat disimpulkan

Sumber : Modul Analisis Keuangan

Keterangan : du = Batas Atas *(upper)*

dl = Batas Bawah *(lower)*

- du dan dl ini didapatkan dari tabel Durbin Watson yang terdapat di lampiran.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Yang dimaksud analisis korelasi menurut Andi Supangat (2007 : 339) adalah "Tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih".

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- Koefisien Korelasi Secara Parsial

Untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu kredit bermasalah dan ukuran perusahaan terhadap variabel tidak bebas yaitu tingkat pengembalian asset dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial. Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

A. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

B. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tingkat Keeratan Korelasi

BesarnyaPengaruh	Bentuk Hubungan
0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 - 0.60	Korelasi sedang
0.61 - 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2009 : 250)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi simultan dan parsial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd :Koefisien Determinasi

r2 :Koefisien Korelasi

3.2.5.2Pengujian Hipotesis

1. Pengujian secara Parsial

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

1. Menyusun Hipotesis

a. Pengaruh Kredit bermasalah terhadap Tingkat pengembalian asset

H_0:β_1= 0, Kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap Tingkat pengembalian asset.

H_a : $\beta_1 \neq 0$, Kredit bermasalah berpengaruh terhadap Tingkat pengembalian asset.

b. Pengaruh Ukuran perusahaanterhadap Tingkat pengembalian asset.

H_0 : $\beta_2 = 0$, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tingkat pengembalian asset.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Ukuran perusahaanberpengaruh terhadap Tingkat pengembalian asset.

2.Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05(α = 0,05), dengan derajatkebebasan (df = n-k-1).

3. Mencari nilai t_{hitung}Nilai Uji t_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$thitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

(sumber: Agus Widarjono (2010:26))

Keterangan:

x= variabel independen

b= koefisien regresi

se=standar eror

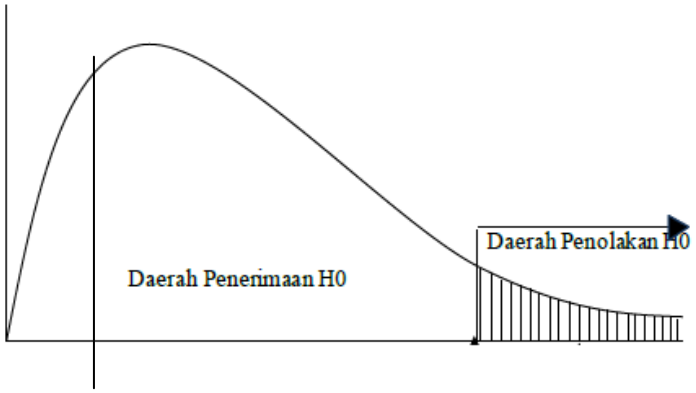
4. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau thitung > t_{tabel}, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 ditolak (signifikan).

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).

5. Menentukan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_0 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.Uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :



Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan Penolakan H0.